TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

# PERAN PEMBELAJARAN SENI TARI DALAM PENGEMBANGAN MOTORIK SISWA DI SDN SALEMBARAN 3 TANGERANG

Titin Nurhaeni[1]; Eka Yulyawan Kurniawan[2]; E.Sumadiningrat[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
nurhaenititin48@gmail.com

## Abstract

*This study aims to obtain information about how the role of dance learning in the motor development of students at SDN Salembaran 3 and how the results of students' motor development after learning dance. This research was started from February to August 2022. This study used a qualitative approach and a descriptive type of research by taking data at SDN Salembaran 3 with the subject and object of research being class teachers, and students. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, questionnaires and documentation. Data analysis was collected by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results showed that students' motor skills can be developed through dance learning. Gross motor skills can be seen from the students' ability to jump, climb, walk and kick the ball. Fine motor skills after carrying out dance learning can be seen from the students' ability to complete tasks that involve fingers. Students can paint, play musical instruments and write. This is supported by the results of students' motor development after learning dance at SDN Salembaran 3 which was obtained through a questionnaire. With a total score of 73.3 and the final average score is 3.66. So if it is converted into qualitative data, it is included in the "Good" category. The results of the questionnaire conducted at SDN Salembaran 3 showed that the dance learning process had a good effect on the development of students' motor skills.*

***Keywords*** *: The Role of Dance; Motor Development; Fine Motor; Gross Motor*

**Abstrak :** Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh informasi mengenai Bagaimanakah peran pembelajaran seni tari dalam pengembangan motorik siswa di SDN Salembaran 3 dan Bagaimanakah hasil perkembangan motorik siswa setelah pembelajaran seni tari . Penelitian ini dimulai pada bulan Februari hingga bulan Agustus 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dengan mengambil data di SDN Salembaran 3 dengan dengan subjek dan objek penelitian guru kelas, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara,angket dan dokumentasi. Analisis data dikumpulkan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa kemampuan motorik siswa dapat dikembangakan melalui pembelajaran seni tari. Motorik kasar dilihat dari kemampuan siswa dalam meloncat, memanjat, berjalan dan menendang bola. Kemampuan motorik halus setelah melaksanakan pembelajaran seni tari dapat dilihat dari kemampuan siswa menyelesaikan tugas


Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

yang melibatkan jari tangan. Siswa dapat melukis, memainkan alat musik dan menulis. Hal tersebut didukung dengan hasil perkembangan motorik siswa setelah pembelajaran seni tari di SDN Salembaran 3yang didapatkan melalui angket. Dengan jumlah skors 73,3 dan rata – rata akhir skor adalah 3,66. Maka apabila dikonversikan ke dalam data kualitatif termasuk ke dalam kategori "Baik". Hasil angket yang di lakukan di SDN Salembaran 3 ini menunjukan proses pembelajaran seni tari berpengaruh baik terhadap pengembangan kemampuan motorik siswa.

**Kata Kunci** : Peran Seni Tari;Pengembangan Motorik; Motorik Halus; Motorik Kasar

## PENDAHULUAN

Pane dan Darwis Dasopang (2017) Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat continiu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi (h.335).

Seni budaya sebagai salah satu bidang studi belajar dari latar belakang yang dapat meningkatkan kecerdasan moralitas kompetitif seseorang, seni budaya pula merupakan pendidikan seni yang memiliki kaitan dengan kebudayaan (Widaningsih 2012) Menurut Shri Ahimsa-Putra, H. (2021) seni budaya adalah istilah menghadirkan fenomena kesenian yang berhubungan serta menyatu dengan budaya (h.12).

Menurut Iriani (2012) Pembelajaran seni tari bertujuan membentuk manusia berbudaya. Peserta didik hidup dalam pola kebudayaan masyarakatnya. Manusia berbudaya akan mampu hidup dalam pola tersebut. Peserta didik diajarkan agar memiliki kemampuan dan kepribadian sesuai dengan kehidupan budaya masyarakatnya itu. Ketiga, pembelajaran bahannya bersumber dan kebudayaan yang termasuk kebudayaan adalah kebiasaan orang berpikir dan berbuat (h.144).

Kusumastuti (2014) Pembelajaran seni tari harus disesuaikan dengan pengorganisasian materinya, yakni didasarkan pada aktivitas siswa. Selain itu juga diselaraskan dengan tujuan utama pendidikan seni, untuk peningkatan sensitivitas dan kreativitas siswa serta untuk pembaharuan masyarakat (h.9). Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan guru mampu menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif bagi pengembangan individu siswa sekaligus perbaikan masyarakatnya.

Pradewi dan Lestari (2012) Seni tari merupakan salah satu jenis kesenian yang telah dikenal oleh banyak kalangan. Tari sebagai karya seni adalah salah satu pernyataan budaya, karena sifat, gaya dan fungsinya tak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkan. Kebudayaan begitu banyak coraknya. Perbedaan sifat dan ragan tari dalam berbagai kebudayaan disebabkan banyak hal, seperti : lingkungan alam, perkembangan sejarah, sarana komunikasi, kesemuanya akan membentuk suatu citra kebudayaan

Menurut Jalaludin, Wahyudin, dan Wulandari (2021) Seni tari merupakan kegiatan dapat mempermudah siswa dalam pengembangan kemampuan motorik, sehingga kemampuan anak menjadi terarah secara keseluruhan, jangan hanya menitikberatkan pada suatu kemampuan kognitif. Gerak tari dapat mengasah kemampuan motorik yakni kemampuan motorik kasar yang menitikberatkan pada kegiatan penguatan otot besar dan kemampuan motorik halus menitikberatkan pada kegiatan menggunakan otot kecil/halus. Pembelajaran seni tari di sekolah dasar masih jarang dipelajari. Padahal pembelajaran seni tari dipergunakan untuk ajang membentuk siswa yang kreatif yang dapat mengembangkan kemampuan motorik siswa.(h.4)

Kiram (2016) Kemampuan motorik adalah suatu peristiwa yang muncul meliputi keseluruhan proses – proses pengendalian dan pengaturan fungsi – fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya gerak. Gerakan tubuh tertentu dari otot dan otak harus bekerja sama untuk menyeimbangkan gerak tubuh (h.7).

Menurut Swaliana (2018) mengembangkan keterampilan motorik kasar anak sehingga anak akan mampu melakukan gerakan yang seimbang dan dinamis. Salah satu pembelajaran yang berhubungan dengan gerak adalah pembelajaran seni tari. Jika pembelajaran dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus maka akan berpengaruh terhadap gerak motorik kasar anak (h.44)

Menurut Sujiono (2009) dalam Heryudita (2016) gerakan motorik halus melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan yang melibatkan fungsi jari jemari, seperti melipat, menggunting, menjahit, menganyam, menari, menganyam dan menggambar ini mebutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Perkembangan kontrol motorik halus (h.47)

Kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan dasar gerak anak, yang dapat ditingkatkan melalui latihan. Pembelajaran motorik di sekolah tidak dapat terlepas dari

unsur-unsur pokok. Adapun unsur-unsur pokok dalam pembelajaran motorik menurut Decaprio (2013) dalam (Heryudita, 2016, h.47) adalah:

1) Kekuatan
2) Kecepatan
3) Power
4) Ketahanan
5) Kelincahan
6) Keseimbangan
7) Fleksibilitas
8) Koordinasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN Salembaran 3 Tangerang menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari yang ada dikelas rendah pembelajaran tematik, peneliti menemukan hasil observasi bahwasannya pada sekolah tersebut pembelajaran seni tari aktif dalam kegiatan menari walaupun pembelajaran dilakukan di rumah. Peneliti ingin melakukan penelitian lebih dalam terhadap proses pembelajaran seni tari yang ada di sekolah dasar tersebut, untuk mengetahui pengaruh pembelajaran seni tari dalam pengembangan motorik siswa sekolah dasar.

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pembelajaran seni tari dalam pengembangan motorik siswa di Sekolah Dasar dan hasil pengembangan motorik siswa setelah pembelajaran seni tari.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran mendalam tentang suatu hal. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini dilakukan di SDN Salembaran 3 yang beralamat di Jl. Raya Salembaran No.27, Salembaran, Kec.Kosambi, Kabupaten Tangerang, Banten 15214. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 dengan mengambil data 15 siswa dan 1 guru kelas 3 SDN Salembaran . Subyek dianalisis dari hasil observasi, wawancara, angket dan dokumen terkait peran pembelajaran seni tari dalam pengembangan motorik siswa di Sekolah Dasar dan hasil pengembangan motorik siswa setelah pembelajaran seni tari.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumen. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran seni tari. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi lebih dalam mengenai peran pembelajaran seni tari dalam pengembangan motorik siswa. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil pengembangan motorik siswa setelah pembelajaran seni tari. Dan dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk dokumen pelengkap dari penggunaan instrumen observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik dari Sugiyono (2017) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (h.337).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mengenai peran pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa kelas 3 SD Negeri Kosambi 3 Tangerang. Dari hasil observasi yang telah berlangsung dengan sebuah pengamatan penelitian untuk mengumpulkan sebuah data. Hasil pengamatan data yang didapat saat observasi yaitu pengamatan langsung terhadap guru kelas sekaligus guru seni tari bagaimana cara guru dalam mengajarkan gerakan tari dan apakah kondisi kelas bisa di pakai untuk melakukan kegian menari. bukan hanya itu, pengamatan observasi juga menilai tingkat kemampuan motorik siswa dalam pembelajaran seni tari. Data hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara untuk mengumpulkan sebuah data penelitian. Wawancara ini dilakukan oleh guru kelas 3 yang bernama Sartika . Hasil wawancara dengan guru kelas

sekaligus guru tari dari beberapa pertanyaan yang diajukan, guru kelas mengungkapkan di SDN Salembaran 3 ini jika ada pembelajara seni tari akan dilaksanakan prakteknya langsung di kelas dan pembelajaran seni tari ini sangat berperan untuk perkembangan motorik siswa, karena didalam tarian terdapat gerakan gerakan yang dapat melatih motoriknya.

Selanjutnya instrumen yang digunakan dalam penelitian ini selain observasi dan wawancara adalah angket. Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti melakukan penelitian dengan pengambilan data secara angket kepada 15 siswa yang bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan pengembangan motorik siswa. Penelitian ini menilai gerakan siswa yang dinilai langsung oleh guru kelas. Berikut hasil dari penilaian angket yang berisi 20 pernyataan yaitu :

**Tabel 1 Hasil Angket**

| NO | Pernyataan | Kemampuan | | | | | | | | | | | | | | | Rata Rata | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | AA | DI | RA | SA | FI | MI | TN | KS | PA | ZU | SI | RY | NI | MN | IA | | |
| 1 | Melalui seni tari, dapat melatih perubahan gerakan yang terpola | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3.7 | Baik |
| 2 | Melalui pembelajaran seni tari, dapat melatih gerakan bagian-bagian tubuh secara berurutan | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3.5 | Baik |
| 3 | Keterampilan gerak tubuh yang terpola tidak dipengaruhi oleh berat badan | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3.7 | Baik |
| 4 | Melalui pembelajaran seni tari yang rutin, kemampuan olah tubuh siswa akan lebih mudah dilatih untuk mencapai gerakan yang sesuai ketentuan | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3.4 | Cukup |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 5 | Kemampuan motorik siswa tidak dapat diukur dari kecepatan perubahan gerakan yang tidak terpola | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3.3 | Cukup |
| 6 | Pembelajaran seni tari tidak dapat melatih gerakan-gerakan seluruh bagian tubuh | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3.3 | Cukup |
| 7 | Pembelajaran seni tari tidak dapat melatih kerja otot dengan maksimal | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3.7 | Baik |
| 8 | Power siswa dapat dilihat dengan caramelakukan gerakan seperti melempar,melompat atau mengangkat beban | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | Baik |

| NO | Pernyataan | Kemampuan | | | | | | | | | | | | | | | Rata Rata | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | AA | DI | RA | SA | FI | MI | TN | KS | PA | ZU | SI | RY | NI | MN | IA | | |
| 9 | Melalui pembelajaran seni tari, kemampuan motorik siswa dapat dilihat dari cara siswa menggerakkan anggota tubuh sesuai dengan alunan musik pengiring | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3.8 | Baik |
| 10 | Keterampilan siswa menggerakkan anggota tubuh tidak dapat dilihat dari kemampuaannya mengesuaiakan gerakan dengan suara musik | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3.3 | Cukup |
| | Melalui pembelajaran seni | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3.6 | Baik |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 11 | tari, kemampan motorik siswa dapat dilihat dari pergerakan cepat dari posisi satu ke posisi lainnya | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 12 | Kemampuan motorik siswa dapat dilihat dari kemampuannya melakukakan jenis gerakan secara tangkas, seimbang dan cepat | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3.8 | Baik |
| 13 | Kemampuan motorik siswa dapat dilihat dari kemampuannya melakukakan jenis gerakan secara tangkas, seimbang dan cepat | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3.5 | Baik |
| 14 | Kemampuan motorik siswa dapat terlihat dari cara mereka merespon gerak efisien dan gerak dasar sebuah tari | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4.1 | Baik |
| NO | Pernyataan | Kemampuan | | | | | | | | | | | | | | | Rata Rata | Kategori |
| | | AA | DI | RA | SA | FI | MI | TN | KS | PA | ZU | SI | RY | NI | MN | IA | | |
| 15 | Kemampuan motorik siswa tidak dapat dilihat dari cara mengendalikan gerakan tari yang dilakukaknnya | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3.3 | Cukup |
| 16 | Melalui seni tari, dapat melatih keterampilan melakukan beberapa perubahan gerakan tubuh dengan cepat | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 3.6 | Baik |
| 17 | Kemampuan motorik hanya dapat diukur dengan melihat fleksibilitas tubuh siswa dalam melakukan beberapa | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3.9 | Baik |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | gerakan tari | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 18 | Melalui pembelajaran seni tari yang rutin, kemampuan olah tubuh siswa akan lebih mudah dilatih untuk mencapai gerakan yang sesuai ketentuan | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | Baik |
| 19 | Kemampuan motorik siswa dapat terlihat dari cara siswa mengendalikan gerakan-gerakan tari yang Dilakukannya | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3.5 | Baik |
| 20 | Pembelajaran seni tari tidak dapat melatih keaktifan siswa melakukan gerakan | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3.5 | Baik |
| | Jumlah Skor | 70 | 71 | 73 | 73 | 78 | 79 | 77 | 71 | 71 | 71 | 70 | 73 | 70 | 75 | 78 | 73,3 | |
| | Rata - Rata Skor Akhir | | | | | | | | | | | | | | | | 3,66 | Baik |

Pada tabel di atas diketahui hasil angket yang diberikan kepada guru dengan menilai 15 siswa didapatkan jumlah skors 73,3 dan rata – rata akhir skor adalah 3,66 Maka apabila dikonversikan ke dalam data kualitatif termasuk ke dalam kategori "Baik". Dengan demikian, proses pembelajaran seni tari mendapatkan hasil bahwa berpengaruh baik terhadap pengembangan kemampuan motorik siswa kelas 3.

Pembelajaran seni tari di sekolah dasar memiliki fungsi untuk membantu . pertumbuhan dan perkembangan siswa, baik secara fisik, mental maupun estetik. Pembelajaran seni tari diharapkan mampu mengembangkan kemampuan motorik siswa, karena pembelajaran seni tari menuntut siswa untuk bergerak, dengan bergerak tubuh bagus untuk pekembangan motoriknya. Hasil ini dapat didukung oleh teori Kiram (2016) Kemampuan motorik adalah suatu peristiwa yang muncul meliputi keseluruhan proses –

proses pengendalian dan pengaturan fungsi – fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya gerak. Gerakan tubuh tertentu dari otot dan otak harus bekerja sama untuk menyeimbangkan gerak tubuh (h.7).

Pemberian materi tentang tarian tarian daerah. Pemilihan jenis tarian penting dilakukan untuk menyesuaikan, sesuai dengan karakteristik siswa. Hasil ini dapat didukung oleh teori Ginanjar (2020) Karakteristik anak usia sekolah dasar adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, serta senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, guru hendaklah mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan yang memungkinkan siswa berpindah atau bergerak dan bekerja dalam belajar kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran (h.88). Biasaya yang digunakan dalam pembelajaran seni tari dikelas rendah adalah jenis tarian yang tidak terlalu rumit dan memiliki musik yang ceria. Pemilihan jenis tarian dimaksudkan agar siswa dapat maksimal pada saat menari. Apabila salah dalam pemilihan jenis tarian dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam bergerak dan tidak dapat mengembangkan motorik yang dimiliki.

Maka hasil observasi dan wawancara di lapangan menunjukan bahwa siswa dapat kemampuan motorik siswa dapat dikembangakan melalui pembelajaran seni tari, baik itu kemampuan motorik kasar maupun kemampuan motorik halus. Ini selaras dengan teori Apriliya dan Katoningsih (2020). Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan sedikit otot dan memerlukan ketelitian dalam melakukannya. Sedangkan motorik kasar adalah pola gerak yang melibatkan banyak otot dalam seluruh tubuh dan bagian-bagian tubuh yang besar seperti dalam kegiatan berpindah tempat (h.3).

Hasil dari gerakan tarian seperti dapat melatih gerakan terpola, kemampuan dapat terlatih dengan gerakan. Kekuatan termasuk unsur dan prasyarat penting dalam pembelajaran motorik di sekolah karena pembelajaran motorik berhubungan erat dengan kerja otot. Otot yang begerak mengakibatkan bagian-bagian tubuh bergerak. Kecepatan melakukan gerakan berpindah pola lantai, gerakan ini harus diperhatikan bahwa kecepatan yang terdapat dalam pembelajaran motorik bukan hanya kecepatan kaki dalam berlari, melainkan kecepatan yang berhubungan dengan bagian badan, bahkan mungkin bervariasi dari satu bagian ke bagian lainnya, dapat dilihat dari gerakan seperti melempar dan melompat pada gerakan ini para siswa melakukan sebuah gerakan motorik, khususnya yang berkaitan dengan pelajaran seni tari. Hasil ini didukung oleh teori Menurut Jaelah (2018)

Motorik halus adalah gerakan-gerakan yang merupakan hasil koordinasi otot-otot yang menuntut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus, pada anak usia 5-6 tahun koordinasi motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat waktu anak menulis dan menggambar (h.14).

Kemampuan para siswa untuk menjaga atau memelihara sistem otot syaraf dalam kondisi diam untuk merespon yang efisien demi mengendalikan tubuh saat bergerak secara efisien. Pada indikator ketujuh fleksibilitas diukur dengan melihat fleksibilitas tubuh siswa dalam melakukan beberapa gerakan tari. Unsur fleksibilitas sangat penting dalam pembelajaran motorik. Pasalnya, unsur fleksibilitas merupakan faktor kemampuan gerak badan yang dilakukan oleh sesorang untuk melakukan gerakan. Pada indikator terakhir koordinasi siswa dapat terlihat dari cara siswa mengendalikan gerakan-gerakan tari yang dilakukannya. faktor penting yang juga menentukan suatu pembelajaran motorik (gerak para siswa) dalam mengatur dan mengendalikan tenaga dan kerja otot. Hasil ini didukung oleh teori Menurut Rouf (2018) motorik kasar adalah aktivitas fisik atau jasmani dengan menggunakan otot-otot besar seperti lengan, otot tangan, otot bahu, otot tungkai, otot pinggang, dan otot perut yang dipengaruhi kematangan fisik anak. Motorik kasar dilakukan dalam bentuk berjalan, berjinjit, melompat, meloncat, berlari, berguling. Perkembangan motorik setiap anak berbeda-beda sesuai dengan usia dan perkembangan anak.(h.31).

## KESIMPULAN

Pembelajaran seni tari di sekolah dasar memiliki fungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa. Pembelajaran seni tari menuntut siswa untuk bergerak dan pastinya bagus untuk tumbuh kembang serta perkembangan motoriknya. Semakin tinggi kempuan motorik siswa, maka semakin mempermudah siswa dalam menyelesaikan motorik siswa. Motorik kasar dilihat dari kemampuan siswa dalam meloncat, memanjat, berjalan dan menendang bola. Kemampuan motorik halus setelah melaksanakan pembelajaran seni tari dapat dilihat dari kemampuan siswa menyelesaikan tugas yang melibatkan jari – jari tangan. Siswa dapat melukis, memainkan alat musik dan menulis. Berdasarkan hasil dari angket yang di lakukan di SDN Salembaran 3 ini menunjukan bahwa proses pembelajaran seni tari berpengaruh baik terhadap pengembangan kemampuan motorik siswa, melalui motorik

kasar dan motorik halus. Dengan adanya hasil angket dapat melihat motorik yang dimiliki siswa dengan hasil yang baik .

## DAFTAR PUSTAKA

Apriliya, A, and S Katoningsih. 2020. "Pengembangan Pembelajaran Seni Tari Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini." http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/87022.

Ginanjar, Romi. 2020. *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*. Tangerang.

Heryudita, Karifa. 2016. "Peran Pembelajaran Seni Tari Dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa Di Sd Negeri Slerok 4 Kota Tegal." *Skripsi: Univrsitas Negeri Semarang* 10(17): 1–208.

Iriani, Zora. 2012. "Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar." *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni* 9(2).

Jaelah. 2018. "PENGARUH LATIHAN TARI KREASI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI TK ISLAM Al-Falah KOTA JAMBI."

Jalaludin, Ahmad Rizal, D Wahyudin, and Hayani Wulandari. 2021. "Implementasi Pembelajaran Tari Kreatif Dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar." : 1800–1813.

Kiram, Yanuar. 2019. *Belajar Keterampilan Motorik*. 1st ed. jakarta: kencana.

Kusumastuti, Eny. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar." *Mimbar Sekolah Dasar* 1(1): 7–16.

Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. 2017. "Belajar Dan Pembelajaran." *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3(2): 333.

Pradewi, Sellyana, and Wahyu Lestari. 2012. "Eksistensi Tari Opak Abang Sebagai Tari Daerah Kabupten Kendal." *Jurnal Seni Tari* 1(1): 1–12.

Rouf, Muiz Abdul. 2018. "JURNAL JENDELA BUNDA Vol 6 No 1 Maret-Agustus 2018." 6(1): 30–37.

Shri Ahimsa-Putra, H., & dkk. 2021. "No Title." *Bunga Rampai Kajian Seni Budaya Ragam Perspektif*.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Swaliana, Ayu. 2018. "(Print ISSN 2528-1402, Online ISSN 2549-5593)." 2(1): 28–35.

Widaningsih, E. 2012. "No Title." *Pembelajran Seni Budaya dan Keterampilan Menumbuhkan Kecerdasan Moral Secara Kompetitif*: Edu Humaniora, 1-6.